

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI
TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI**

Aliya Nabila Nafsah¹, Zulgani², Erni Achmad³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

¹aliyanabilanfsh08@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze how the agricultural and industrial sectors affect employment opportunities in the districts/cities of Jambi Province between 2017 and 2024. Data were taken from the Central Statistics Agency (BPS) and covered the GRDP of the agricultural and industrial sectors, as well as the number of people employed in the agricultural and industrial sectors. The analysis was conducted using a panel data regression method using a Fixed Effects Model. The research findings indicate that both sectors simultaneously have a significant influence on employment opportunities. However, separately, the agricultural sector shows a significant negative effect on employment opportunities, meaning that the increase in GRDP in the agricultural sector is not accompanied by an increase in the number of workers. On the other hand, the industrial sector has a significant positive influence, which shows that industrial development is able to absorb labor in Jambi Province.

Keywords: agricultural sector, industrial sector, employment opportunities, GRDP, Jambi Province

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sektor pertanian serta sektor industri mempengaruhi kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jambi pada tahun 2017–2024. Data yang dipergunakan diambil dari Badan Pusat Statistik, mencakup PDRB sektor pertanian, PDRB sektor industri dan jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian dan sektor industri. Analisis dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan Fixed Effects Model. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Namun, secara parsial sektor pertanian menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesempatan kerja, yang berarti bahwa peningkatan PDRB sektor pertanian tidak diikuti dengan penambahan jumlah tenaga kerja. Disisi lain, sektor industri memiliki pengaruh positif yang signifikan, yang berarti perkembangan industri mampu menyerap tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: *sektor pertanian, sektor industri, kesempatan kerja, PDRB, Provinsi Jambi*

A. Pendahuluan

Ketenagakerjaan memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi karena berhubungan dengan sumber pekerjaan untuk masyarakat. Ketersediaan lapangan kerja adalah salah satu tanda suksesnya pembangunan ekonomi karena mampu memberikan penghasilan kepada masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari (Simanjuntak et al., 2018). Berdasarkan Todaro & Smith, (2006), pembangunan ekonomi merupakan suatu tahapan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, eliminasi kemiskinan, serta pengangguran.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan perekonomian agar dapat membuka lebih banyak lapangan kerja dan menciptakan kehidupan yang layak sehingga kesejahteraan masyarakat Indonesia dapat tercapai (Kaleka & Seo, 2024). Namun, pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi sebuah tantangan karena dapat meningkatkan tekanan terhadap ketersediaan lapangan kerja. Tantangan terkait pekerjaan di Indonesia masih menjadi isu, karena

pertumbuhan tenaga kerja yang terus bertambah tidak diimbangi dengan jumlah lowongan pekerjaan yang ada (Triani & Andrisani, 2019).

Situasi serupa juga terlihat di Provinsi Jambi, di mana populasi usia kerja terus meningkat tetapi kesempatan kerja tidak tumbuh secara signifikan. Hal ini mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara banyaknya pencari kerja dan pekerjaan yang tersedia, yang dapat menyebabkan lonjakan angka pengangguran. Di samping itu, tenaga kerja memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses produksi serta pengembangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, peningkatan kualitas tenaga kerja dan pengembangan sektor ekonomi sangat diperlukan untuk menciptakan peluang kerja yang baru.

Pemerintah Indonesia terus berupaya menambah lapangan kerja melalui pembangunan di wilayah kota maupun desa. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan potensi daerah dan meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Provinsi Jambi mempunyai komposisi ekonomi yang masih dikuasai oleh bidang pertanian, khususnya dalam

subsektor perkebunan seperti minyak sawit dan karet. Sektor industri pengolahan juga mulai tumbuh dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Kedua bidang tersebut memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan warga.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh sektor pertanian dan sektor industri terhadap kesempatan kerja. Penelitian oleh Nooralam dkk. (2018) menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada bidang pertanian biasanya mengalami perubahan dan penurunan, sehingga potensi sektor ini dalam menghasilkan pekerjaan masih terbatas. Di samping itu, perkembangan peluang kerja di sektor pertanian juga cenderung tidak konsisten. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2023) Menunjukkan bahwa sektor industri berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja. Yang artinya pertumbuhan PDRB di sektor industri akan diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jambi.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dan industri pada kabupaten/kota di Provinsi

Jambi selama tahun 2017–2024 mengalami kondisi yang naik turun. Sementara itu, nilai PDRB pada kedua sektor tersebut cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan sektor ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Menurut teori transformasi struktural W. Arthur Lewis, pembangunan ekonomi ditandai dengan perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional, seperti pertanian, ke sektor modern, yaitu industri. Karena itu, perkembangan sektor industri diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan ekonomi terjadi perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Perkembangan sektor industri dinilai mampu membuka lebih banyak lapangan pekerjaan karena membutuhkan tenaga kerja dalam kegiatan produksi dan pengolahan. Semakin berkembang sektor industri, maka peluang kerja bagi masyarakat juga akan semakin besar sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah kemajuan PDRB dalam bidang pertanian, PDRB dalam bidang industri, dan peluang pekerjaan di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi selama tahun 2017 hingga 2024, dan bagaimana pengaruh PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor industri terhadap peluang kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan PDRB dari sektor pertanian, sektor industri, serta kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi sepanjang tahun 2017 hingga 2024. Dan untuk mengkaji dampak antara PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor industri terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi menggunakan data berupa angka. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan data time series tahun 2017–2024 dan data cross section dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi, sehingga total observasi penelitian sebanyak 88.

Penelitian ini menggunakan analisis literatur atau studi pustaka sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan meliputi PDRB sektor pertanian, perkebunan dan perikanan, PDRB sektor industri pengolahan atas dasar harga konstan tahun 2017–2024, serta data kesempatan kerja atau penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di kabupaten/kota Provinsi Jambi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sektor industri (X1) dan sektor pertanian (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan kesempatan kerja (Y) adalah variabel terikat.

Metode analisis yang digunakan terdiri dari dua pendekatan:

1. Analisis deskriptif, untuk menjawab tujuan pertama yaitu menggambarkan perkembangan PDRB sektor pertanian, sektor

industri, dan kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jambi melalui data, tabel, grafik, persentase, dan rata-rata.

$$G_{SP} = \frac{SP_t - SP_{t-1}}{SP_{t-1}} \times 100\%$$

2. Analisis Kuantitatif: Untuk menjawab tujuan kedua, melihat pengaruh antarvariabel, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews 12. Data yang digunakan merupakan gabungan data time series tahun 2017–2024 dan data cross section dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi, sehingga total data penelitian sebanyak 88 observasi.

$$KK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PER_{it} + \beta_2 IND_{it} + \varepsilon_{it}$$

Karena terdapat perbedaan satuan dan besarnya nilai pada setiap variabel, maka data diubah ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) agar hasil analisis regresi lebih seimbang dan mudah diolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

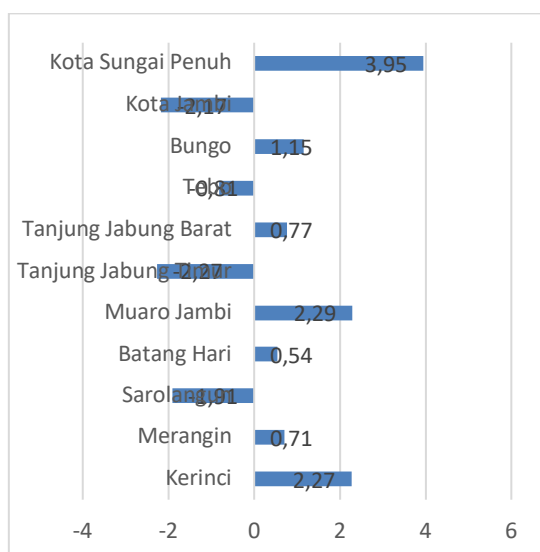
Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki letak strategis karena berdekatan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle). Secara geografis, Provinsi Jambi berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau di sebelah utara, Laut Cina Selatan di sebelah timur, Provinsi Sumatera Selatan di sebelah selatan, serta Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu di sebelah barat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025).

Provinsi Jambi memiliki luas wilayah sekitar 49.023,04 km² yang terbagi menjadi 11 kabupaten/kota. Kabupaten Merangin merupakan wilayah terluas, sedangkan Kota Jambi menjadi wilayah terkecil. Berdasarkan data BPS, Provinsi Jambi memiliki 1.558 desa/kelurahan. Selain itu, kondisi iklim di Jambi tergolong cukup panas dengan rata-rata suhu udara tahun 2025 sekitar 27,34°C. Letak geografis dan kondisi alam tersebut menjadikan Provinsi Jambi memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian, perkebunan, dan kegiatan ekonomi lainnya.

Perkembangan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2024

Sektor pertanian meliputi kegiatan pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan yang hasilnya diperdagangkan. Dalam penelitian ini, sektor pertanian diukur menggunakan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan sektor pertanian di Provinsi Jambi.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025 (diolah)

Grafik 1 Rata-Rata Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2017-2024 (Prsen)

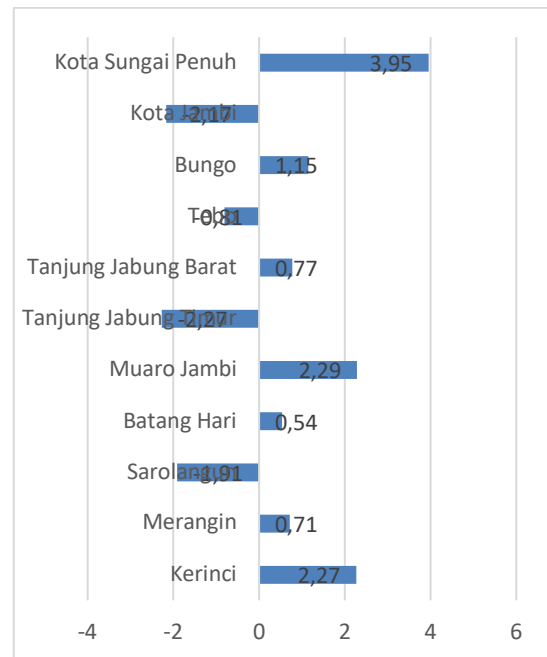
Kabupaten Bungo dan Tanjung Jabung Barat menjadi daerah dengan rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian tertinggi selama tahun 2017–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas pertanian di daerah tersebut berkembang cukup baik, terutama karena didukung oleh luasnya lahan perkebunan dan pertanian seperti kelapa sawit, karet, dan tanaman pangan. Selain potensi sumber daya alam, perkembangan sektor pertanian juga didukung oleh program pemerintah seperti bantuan bibit unggul, alat pertanian, serta pembangunan irigasi yang membantu meningkatkan hasil produksi masyarakat.

Sebaliknya, Kota Jambi memiliki rata-rata pertumbuhan sektor pertanian terendah karena perkembangan ekonominya lebih banyak didukung oleh sektor perdagangan, jasa, dan pembangunan perkotaan. Banyak lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi perumahan, pusat usaha, dan infrastruktur kota sehingga aktivitas pertanian terus menurun. Selain itu,

masyarakat perkotaan juga lebih memilih bekerja di sektor jasa dan perdagangan dibandingkan dengan pertanian. Secara keseluruhan, perkembangan sektor pertanian di Provinsi Jambi masih berperan penting dalam perekonomian daerah, meskipun pertumbuhannya berbeda-beda pada setiap kabupaten/kota dan dipengaruhi oleh faktor seperti luas lahan, produktivitas, harga komoditas, dan perkembangan sektor ekonomi lainnya.

Perkembangan PDRB Sektor Industri Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2024

Sektor industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Dalam penelitian ini, sektor industri diukur menggunakan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor industri di Provinsi Jambi.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025 (diolah)

Grafik 1 Rata-Rata Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2017-2024 (Prsen)

Kabupaten Merangin menjadi daerah dengan rata-rata pertumbuhan sektor industri pengolahan tertinggi di Provinsi Jambi selama tahun 2017–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor industri di daerah tersebut berkembang cukup baik, terutama karena adanya pengembangan agroindustri dan investasi. Perkembangan industri pengolahan kelapa sawit seperti PT Kresna Duta Agroindo (KDA) turut mendorong peningkatan aktivitas ekonomi karena hasil perkebunan masyarakat tidak hanya dijual sebagai bahan mentah, tetapi juga diolah menjadi produk yang

memiliki nilai tambah lebih tinggi. Selain itu, adanya investasi besar pada proyek PLTA PT Kerinci Merangin Hidro juga mendukung perkembangan industri dan membuka peluang kerja bagi masyarakat.

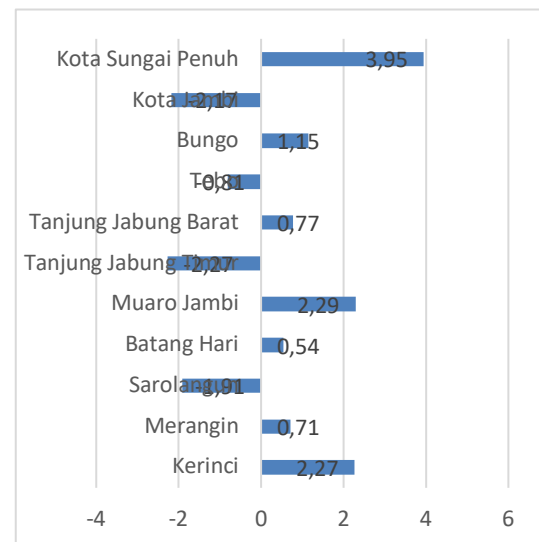
Sementara itu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki rata-rata pertumbuhan sektor industri terendah. Hal ini disebabkan karena perekonomian daerah tersebut masih lebih bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan pertambangan, sedangkan perkembangan industri pengolahan belum optimal. Industri yang berkembang masih didominasi oleh usaha kecil dan menengah dengan berbagai kendala seperti keterbatasan modal, peralatan produksi, dan sarana transportasi. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan sektor industri di Tanjung Jabung Timur berjalan lebih lambat dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jambi.

Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian dan Sektor Industri Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2024

Kesempatan kerja adalah kondisi tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mencari pekerjaan. Dalam penelitian

ini, kesempatan kerja diukur berdasarkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Jambi. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, semakin besar peluang masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.

Kesempatan kerja yang tinggi juga dapat membantu mengurangi pengangguran dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam kenyataannya, jumlah pencari kerja sering kali lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga menimbulkan pengangguran.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025 (diolah)

Grafik 1 Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian dan sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2017-2024 (Prsen)

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian dan industri di Provinsi Jambi berbeda-beda pada setiap daerah. Ada daerah yang mengalami peningkatan kesempatan kerja, tetapi ada juga yang mengalami penurunan. Kota Sungai Penuh menjadi daerah dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 3,95 persen karena sektor pertanian hortikultura dan usaha pengolahan hasil pertanian masih berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja. Selain itu, Muaro Jambi dan Kerinci juga mengalami pertumbuhan yang cukup baik karena didukung oleh sektor pertanian, perdagangan, industri kecil, dan usaha pengolahan hasil perkebunan.

Sementara itu, beberapa daerah seperti Bungo, Merangin, Batang Hari, dan Tanjung Jabung Barat masih mengalami pertumbuhan positif meskipun relatif lambat. Sebaliknya, daerah seperti Kota Jambi, Sarolangun, Tebo, dan Tanjung Jabung Timur mengalami pertumbuhan negatif. Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan pekerjaan masyarakat yang mulai beralih ke sektor jasa dan perdagangan serta penggunaan

teknologi modern yang mengurangi kebutuhan tenaga kerja di sektor pertanian dan industri. Secara keseluruhan, perkembangan kesempatan kerja di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi daerah, perkembangan industri, penggunaan teknologi, dan perubahan pola pekerjaan masyarakat.

Hasil Pengujian Model Regresi Data

Panel

Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Uji Efek	Statistik	d.f	Probabilita
<i>Cross-section F</i>	72.713.325	- 10,75	0.0000
<i>Cross-section Chi - square</i>	208.541.223	10	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (diolah),2026

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model Common Effect karena mampu menggambarkan perbedaan karakteristik pada setiap kabupaten/kota dalam penelitian.

Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman			
Uji Efek	Statistik	Chi-Sq d.f	Probabilita
Cross-section Random	23.897.655	2	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (diolah),2026

Nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga model Fixed Effect dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect. Hasil ini juga sesuai dengan uji Chow yang sebelumnya menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik dalam penelitian ini. Karena kedua uji memberikan hasil yang sama, maka uji Lagrange multiplier (LM) tidak perlu dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah sesuai dan layak digunakan sebagai alat analisis. Karena model terbaik yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM), maka pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas	
Normality Test	
Jaque-Bera	Probability

0.459697

0.794654

Sumber: Output Eviews 12 (diolah),2026

Berdasarkan tabel tersebut, nilai probabilitas sebesar 0,794654 lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis.

Uji Multikolineritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolineritas		
Correlation		
	SP	SI
SP	1.000.000	0.437174
SI	0.437174	1.000.000

Sumber: Output Eviews 12 (diolah),2026

Berdasarkan tabel tersebut, nilai korelasi antara sektor pertanian dan sektor industri sebesar 0,437174 atau masih di bawah 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian. Artinya, kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat sehingga dapat digunakan bersama dalam model regresi dan tetap mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kesempatan kerja dengan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolineritas

Varia bel	Koefi sien	Stand aar Eror	t- statis tik	Probab ilita
C	- 0.309 640	0.537 194	- 0.576 401	3,9312 5
SP	0.019 623	0.110 462	- 0.177 644	5,9687 5
SI	0.078 292	0.142 511	0.549 375	4,0583 3333

Sumber: Output Eviews 12 (diolah),2026

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sektor pertanian sebesar 0,8595 dan sektor industri sebesar 0,5844, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga model Fixed Effect yang digunakan sudah memenuhi asumsi regresi dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Estimasi (FEM)

Tabel 6 Hasil Estimasi FEM

Varia bel	Koefi sien	Stand ar Eror	t- statist ik	Proba bilita
C	9.316. 161	0.945 931	9.848. 666	0.0000
SP	- 0.584 187	0.194 510	- 3.003. 386	0.0036
SI	0.962 870	0.250 944	3.836. 993	0.0003

Sumber: Output Eviews 12 (diolah),2026

Berdasarkan hasil estimasi, pengaruh sektor pertanian dan sektor

industri terhadap kesempatan kerja dapat dijelaskan melalui persamaan model regresi berikut:

$$KK = 9.3161 - 0.5841SP + 0.9628SI + \varepsilon_{it}$$

1. Konstanta 9.316 berarti jika sektor pertanian dan industri bernilai nol, maka kesempatan kerja diperkirakan sebesar 9.316 jiwa.
2. Sektor pertanian bernilai - 0.5841, artinya setiap kenaikan satu satuan justru menurunkan kesempatan kerja sebesar 0.5841 satuan. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan produktivitas dan teknologi membuat kebutuhan tenaga kerja tidak banyak bertambah, bahkan sebagian berpindah ke sektor lain.
3. Sektor industri bernilai 0.9628, artinya setiap kenaikan satu satuan akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0.9628 satuan. Ini menunjukkan bahwa perkembangan industri mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan membuka lapangan kerja baru.

Pengujian Hipotesis

Uji -f (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji f

F-statistic	Prob (F-statistic)
4.657.707	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (diolah),2026

Berdasarkan tabel tersebut, nilai F-statistik sebesar 465,7707 lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar 3,103839. Selain itu, nilai probabilitasnya sangat kecil, yaitu 0,000000, yang juga lebih rendah dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak dan baik, karena variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t

Varia bel	Koefi sien	Stand ar Error	t- statist ik	Proba bilita
C	9.316. 161	0.945 931	9.848. 666	0.0000
SP	- 0.584 187	0.194 510	- 3.003. 386	0.0036
SI	0.962 870	0.250 944	3.836. 993	0.0003

Sumber: Output Eviews 12 (diolah),2026

Berdasarkan uji t pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Sektor pertanian memiliki nilai t-statistik -3.003386 dengan nilai probabilitas 0.0036 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jambi pada periode 2017–2024.
2. Sektor industri memiliki nilai t-statistik 3.836993 dengan probabilitas 0.0003 yang juga lebih kecil dari 0,05. Artinya, sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jambi pada periode tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji R^2

R-Squared	0.986759
Adjusted R-squared	0.984641

Sumber: Output Eviews 12 (diolah),2026

Berdasarkan Tabel 5.21, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,984641 menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri mampu menjelaskan sekitar 98,46% variasi kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jambi pada tahun 2017–2024. Sisanya, sekitar

1,54%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti investasi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, upah, dan kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sangat baik karena mampu menjelaskan sebagian besar perubahan pada kesempatan kerja.

Pembahasan

Pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap kesempatan kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian di Provinsi Jambi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada periode 2017–2024, dengan koefisien $-0,584187$ dan $p\text{-value}$ $0,0036$. Artinya, ketika sektor pertanian meningkat, justru kesempatan kerja cenderung menurun, meskipun secara statistik pengaruhnya tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sektor pertanian tidak otomatis diikuti dengan bertambahnya lapangan pekerjaan. Kondisi ini bisa terjadi karena sektor pertanian semakin efisien berkat penggunaan teknologi dan mekanisasi, sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga kerja tambahan.

Selain itu, sebagian tenaga kerja juga berpindah ke sektor lain seperti industri dan jasa. Walaupun nilai produksi pertanian terus naik, dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja masih lemah. Karena itu, peningkatan kesempatan kerja tidak bisa hanya mengandalkan sektor pertanian, tetapi juga perlu didukung oleh pengembangan sektor lain, investasi, dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa sektor pertanian tidak selalu berpengaruh terhadap kesempatan kerja, karena perubahan struktur pekerjaan dan modernisasi pertanian.

Pengaruh PDRB sektor industri terhadap kesempatan kerja

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Fixed Effect Model (FEM), sektor industri di kabupaten/kota Provinsi Jambi pada periode 2017–2024 terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Nilai koefisien sebesar $0,962870$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan sektor industri akan meningkatkan kesempatan kerja sekitar $0,962870$.

satuan, dengan p-value 0,0003 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin berkembang sektor industri, semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap.

Kondisi ini menggambarkan bahwa industri di Provinsi Jambi sudah cukup berkembang dan cenderung padat karya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan industri tidak hanya menyerap tenaga kerja di sektor utama, tetapi juga mendorong sektor lain seperti perdagangan, jasa, dan transportasi melalui efek berganda. Hal ini didukung oleh meningkatnya investasi, perluasan usaha, serta perkembangan industri kecil dan menengah. Dengan demikian, sektor industri menjadi salah satu pendorong penting dalam peningkatan kesempatan kerja di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Azmi (2023) yang menunjukkan bahwa sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Habanabakize & Zandri (2023) Yang menyatakan bahwa industrialisasi

memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jambi pada periode 2017–2024 dipengaruhi oleh sektor pertanian dan industri. Namun, sektor pertanian belum memberikan dampak yang kuat terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga pengembangannya tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga harus diarahkan pada penciptaan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan yang masih menghadapi tantangan seperti alih fungsi lahan, rendahnya produktivitas, dan pergeseran tenaga kerja ke sektor lain. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan seperti pengembangan agroindustri, diversifikasi tanaman, pertanian padat karya, serta penguatan UMKM dan kelembagaan petani agar sektor ini memiliki nilai tambah dan lebih banyak menyerap tenaga kerja.

Sementara itu, sektor industri terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesempatan

kerja. Pertumbuhan industri di Jambi sudah cukup baik dan mampu menyerap tenaga kerja, sejalan dengan arah Kebijakan Industri Nasional yang menekankan peningkatan nilai tambah, investasi, dan perluasan lapangan kerja. Untuk mengoptimalkan hal ini, pemerintah daerah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif, mengembangkan kawasan industri, meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan vokasi, serta memperkuat industri kecil dan menengah. Pengembangan agroindustri juga penting karena dapat menghubungkan sektor pertanian dan industri sekaligus membuka lebih banyak peluang kerja.

D. Kesimpulan

Perkembangan sektor pertanian, industri, dan kesempatan kerja di Provinsi Jambi menunjukkan kondisi yang berbeda di tiap kabupaten/kota. Sektor pertanian masih menjadi andalan di daerah seperti Tanjung Jabung Barat, Tebo, dan Bungo karena cukup banyak menyerap tenaga kerja, sedangkan di Kota Jambi dan Sungai Penuh perannya lebih kecil. Di sisi lain, sektor industri terus berkembang meskipun belum

merata, dengan beberapa daerah seperti Kerinci, Merangin, Tebo, dan Bungo menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibanding daerah lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja di Jambi masih sangat dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah, perkembangan industri, serta pergeseran tenaga kerja antarsektor.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama sektor pertanian dan industri berpengaruh terhadap kesempatan kerja, dengan model terbaik Fixed Effects Model (FEM). Secara parsial, sektor pertanian berpengaruh negatif signifikan, yang berarti peningkatan sektor ini belum mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara optimal, sedangkan sektor industri berpengaruh positif signifikan dan lebih mampu menciptakan lapangan kerja. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke industri karena dianggap lebih menjanjikan. Namun, perkembangan ekonomi di Provinsi Jambi masih belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kesempatan kerja di seluruh wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, R. M. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri dan Sektor Perdagangan Terhadap Kesempatan Kerja Pada 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022. In *Repostory Mahasiswa Untidar* (Issue 1). Universitas Tidar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2025* (BPS Provinsi Jambi (ed.); 45th ed., Vol. 45). BPS Provinsi Jambi.
- Habanabakize, T., & Zandri, D. K. (2023). The Role Of Industrialization on Employment and Economic Growth in South Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(6), 116–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijefi.15094>
- Kaleka, M. U., & Seo, A. Y. (2024). Pengaruh Sektor Pertanian dan sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropis*, 1(1), 1–7.
- Nooralam, A. Y., Laut, L. T., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2018). Peran Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2010-2018. *DINAMIC*, 2(3), 798–809.
- Simanjuntak, M., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2018). Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.22437/jels.v7i1.4783>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (D. Barnadi, S. Saat, & W. Hardiani (eds.); 9th ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.
https://books.google.co.id/books?id=m8kMk_KbSX4C&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Triani, M., & Andrisani, E. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 8(1), 49–54.